

Support for Character Education-Based Literary Projects and Digital Promotion Through Crowdfunding

Pendampingan Proyek Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Dan Promosi Digital Melalui *Crowdfunding*

¹ Yuliana Sari , ² Nadia Amelia Elyana Poluan , ³ Ika Febriana , ⁴ Anggi Rahmawati
⁵ Elvi Susana Dalimunthe, ⁶ Raudhatul Amaliyah

^{1,3,4,5,6} **Fakultas Bahasa dan Seni, ² Fakultas Ekonomi**
Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate
Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Email: yulianassari@unimed.ac.id

Abstract - This community service activity aims to improve the short story writing skills, creativity, and abilities of members of the Smart Route Community Reading Park (TBM) in designing and utilizing crowdfunding as a financing strategy for the publication of literary works. This was done to address the main problems of partners in terms of low creative writing skills and the suboptimal use of digital technology for publication and marketing of works. This program was implemented through three stages: training in writing short stories based on character values and local wisdom, training in digital promotion and introduction to crowdfunding, and mentoring in completing the manuscript of a short story anthology for publication. The results of the activity showed significant improvements in aspects of writing skills and digital literacy. However, the final product, the anthology manuscript, is not yet fully ready for publication and therefore cannot be marketed digitally or through crowdfunding. Nevertheless, the competence of participants in writing techniques, editing, and the use of digital media has significantly increased. This program contributes to building a culture of productive literacy and creative character in the TBM environment.

Keywords: Literacy, Short Stories, Crowdfunding, TBM, Community Empowerment

Abstrak – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, kreativitas, serta kemampuan anggota TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Rute Cerdas dalam merancang dan memanfaatkan *crowdfunding* sebagai strategi pembiayaan publikasi karya sastra. Ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam hal rendahnya keterampilan menulis kreatif serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk publikasi dan pemasaran karya. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pelatihan penulisan cerpen berbasis nilai karakter dan kearifan lokal, pelatihan promosi digital dan pengenalan *crowdfunding*, serta pendampingan penyelesaian naskah antologi cerpen untuk dipublikasikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan menulis dan literasi digital. Namun, produk akhir berupa naskah antologi belum sepenuhnya siap terbit sehingga belum dapat dipasarkan secara digital maupun melalui *crowdfunding*. Meskipun demikian, kompetensi peserta dalam teknik menulis, penyuntingan, dan penggunaan media digital meningkat secara nyata. Program ini berkontribusi dalam membangun budaya literasi produktif dan karakter kreatif di lingkungan TBM.

Kata Kunci: Literasi, Cerpen, *Crowdfunding*, TBM, Pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran strategis sebagai pusat literasi berbasis komunitas yang tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berbasis literasi. Literasi dan daya cipta merupakan keterampilan individu dalam membaca, menulis, serta memahami berbagai bentuk informasi, termasuk menciptakan sesuatu yang

inovatif, unik, dan bernilai [1]. Literasi membaca bagi anak belum mencapai hasil yang optimal [2]. Menurut Agustiani [3], TBM berfungsi sebagai ruang edukasi nonformal yang mampu menumbuhkan budaya baca serta memfasilitasi berbagai aktivitas kreatif yang mendukung perkembangan pengetahuan dan karakter masyarakat. Istiqamah dan Nurmuliati [4] menyatakan bahwa membaca memerlukan keterampilan agar informasi atau pesan dapat diperoleh dan dipahami dengan baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan temuan Dwiyantoro [5] yang menunjukkan bahwa keberadaan TBM dapat meningkatkan partisipasi literasi warga dan mendorong pembentukan komunitas belajar yang aktif. Meski demikian, penelitian Ardina [6] menegaskan bahwa sebagian besar TBM di Indonesia masih terpaku pada layanan literasi dasar sehingga belum optimal dalam mengembangkan literasi produktif, terutama dalam keterampilan menulis dan publikasi karya.

TBM Rute Cerdas di Desa Sugiharjo, Batang Kuis, merupakan salah satu TBM yang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat kreativitas literer. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa anggota TBM masih lebih dominan sebagai pembaca aktif daripada sebagai produsen karya sastra. Kondisi ini sejalan dengan temuan Agustiani [3] dan Ardina [6] yang menyoroti adanya kesenjangan antara minat literasi dan keterampilan produksi karya sastra pada banyak TBM di Indonesia. Mayoritas anggota TBM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik penulisan cerpen, pengembangan unsur intrinsik, hingga tahap penyuntingan karya. Selain itu, publikasi dan distribusi karya sastra di media sosial belum pernah dilakukan secara sistematis karena kurangnya pengalaman dalam proses penerbitan dan keterbatasan akses terhadap *platform* publikasi. Media sosial adalah *platform* berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten [7]. Tantangan ini menunjukkan perlunya intervensi pelatihan yang lebih terstruktur untuk mentransformasi literasi dasar menjadi literasi produktif.

Dalam konteks peningkatan keterampilan menulis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis peserta. PjBL adalah metode pengajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa mengerjakan proyek dalam jangka waktu yang lama, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan terlibat dengan masalah dan tantangan dunia nyata [8]. Mulyani dan Trimurtini [9] menjelaskan bahwa integrasi PjBL dapat memfasilitasi kemampuan, minat, dan bakat yang berkembang secara unik dengan cara masing-masing individu untuk memenuhi tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Kemudian

Soffiany dan Purbani [10] menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan kualitas tulisan karena model ini mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam seluruh proses produksi karya, mulai dari perencanaan hingga penyajian hasil. Demikian pula, Arochman [11] membuktikan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif sehingga mendukung peningkatan kemampuan menulis secara signifikan. Penelitian Munir [12] juga menunjukkan bahwa program penulisan cerpen berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis kreatif, tetapi juga memperkuat kecakapan berpikir kritis dan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, pendekatan pendampingan proyek sastra menjadi strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan literasi produktif di TBM Rute Cerdas.

Selain pelatihan menulis kreatif, literasi digital juga menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan dan publikasi karya sastra di era modern. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konten yang dikonsumsi dan dihasilkan [6]. Sari [13] juga menekankan bahwa penguatan literasi digital merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan kapasitas masyarakat, terutama dalam konteks publikasi dan distribusi karya secara daring.

Di sisi lain, pemanfaatan *platform* digital seperti *crowdfunding* juga membuka peluang baru bagi komunitas literasi dalam menghimpun dana publikasi secara partisipatif. Kajian global oleh Hoque [14] menunjukkan bahwa *crowdfunding* menjadi salah satu mekanisme pendanaan alternatif yang paling efektif untuk mendukung proyek kreatif, termasuk karya sastra, karena melibatkan partisipasi publik dalam proses pembiayaan. Hal yang sama ditegaskan oleh Aziz [15], yang menyatakan bahwa keberhasilan *crowdfunding* sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyelenggara kampanye dalam membangun narasi, memanfaatkan jejaring sosial, dan mengelola promosi digital. Di tingkat nasional, Sustiyo dan Johantri [16] mencatat bahwa *crowdfunding* di Indonesia berkembang pesat sebagai bentuk inovasi pendanaan komunitas, terutama untuk proyek-proyek kreatif dan sosial.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang tersebut, kegiatan PKM pendampingan proyek sastra ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen sekaligus memperkuat kapasitas literasi digital peserta TBM Rute Cerdas. Pelatihan berfokus

pada pengembangan ide cerita, penerapan unsur intrinsik, teknik penulisan, dan penyuntingan karya. Selanjutnya, peserta juga diberikan pemahaman tentang strategi publikasi, termasuk pengelolaan kampanye *crowdfunding* sebagai alternatif pembiayaan penerbitan antologi cerpen. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara minat literasi dan kemampuan produksi karya, serta mendorong TBM menjadi ruang literasi produktif yang berkelanjutan sebagaimana disarankan oleh Munir [12] dan Agustiani [3]. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan antologi cerpen, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang lebih kuat melalui pemberdayaan kreativitas, pembentukan karakter, dan pemanfaatan teknologi digital. Transformasi TBM Rute Cerdas dari pusat baca menjadi pusat kreasi sastra akan memperkuat posisi TBM sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang adaptif dan relevan pada era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama periode 23 Oktober – 1 November 2025 di TBM Rute Cerdas, menggunakan pendekatan yang terintegrasi antara pengembangan keterampilan sastra dan literasi digital. Tahap pertama difokuskan pada pelatihan penulisan cerpen. Pada tahap ini peserta akan mendalami dasar-dasar penciptaan karya fiksi cerita pendek. Materi kunci mencakup pemahaman prinsip penulisan, teknik penggalian ide dan penetapan pesan moral, serta cara menyusun unsur intrinsik cerpen secara efektif (termasuk alur, pengembangan karakter, dan penentuan latar). Selain itu, sesi ini akan mengupas tuntas gaya naratif dan seni penulisan dialog, diakhiri dengan panduan dalam penyuntingan dan finalisasi naskah. Untuk memperkuat pemahaman praktis, peserta diarahkan menyusun cerpen yang bersumber dari pengalaman pribadi atau kekayaan cerita lokal. Karya-karya tersebut kemudian akan melalui proses telaah sejawat (*peer review*), suatu kegiatan esensial untuk mengasah kemampuan apresiasi dan kritik sastra peserta.

Selanjutnya, program beralih ke aspek digital melalui pelatihan promosi digital dan pengenalan *crowdfunding*. Peserta diperkenalkan secara komprehensif pada konsep penggalangan dana berbasis komunitas (*crowdfunding*), meliputi ragam *platform* yang tersedia dan pentingnya etika publikasi. Sesi ini juga menggabungkan teori dengan praktik. Peserta diajak membuat materi promosi digital yang ringkas dan menarik untuk karya mereka, seperti

perancangan poster digital, penulisan takarir (*caption*), dan penyusunan *teaser* cerita yang memikat.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi pendampingan penyelesaian proyek sastra. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan intensif untuk membantu peserta dalam mematangkan naskah akhir. Pendampingan mencakup kurasi selektif terhadap karya-karya yang layak untuk diikutsertakan dalam proyek antologi, penyusunan detail rencana kampanye *crowdfunding*, dan seluruh persiapan teknis yang diperlukan menjelang publikasi digital karya-kolektif tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan proyek sastra berupa pelatihan menulis cerpen (Gambar 1) dan promosi digital dilaksanakan pada 23 Oktober hingga 1 November 2025 di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rute Cerdas, Desa Sugiharjo, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat literasi produktif berbasis komunitas dengan memadukan keterampilan menulis kreatif, nilai pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital dan *crowdfunding* sebagai strategi keberlanjutan.



Gambar 1. Pelatihan Penulisan Cerpen

Melalui pendampingan terstruktur berbasis proyek sastra, peserta tidak hanya memahami teori penulisan cerpen, tetapi juga terlibat langsung dalam seluruh proses kreatif, mulai dari eksplorasi ide, pengembangan unsur intrinsik, penulisan draf, hingga penyuntingan karya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Dwiyantoro [5] bahwa TBM yang mengembangkan aktivitas kreatif berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi literasi dan membentuk komunitas belajar yang lebih aktif dan produktif.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta. Seluruh peserta berhasil menghasilkan satu cerpen orisinal yang merepresentasikan pengalaman lokal dan nilai-nilai karakter. Proses ini menunjukkan bahwa

PjBL mendorong keterlibatan aktif peserta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karya, sebagaimana ditegaskan oleh Soffiany dan Purbani [10] serta Arochman [11]. Hasil ini juga mendukung temuan Mulyani dan Trimurtini [9] bahwa integrasi PjBL mampu memfasilitasi perkembangan minat, bakat, dan kreativitas peserta secara individual maupun kolaboratif. Hasil utama kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menyelesaikan satu karya cerpen orisinal yang mengangkat tema kehidupan lokal dan nilai-nilai karakter. Proses penulisan dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, pengembangan alur, penokohan, penulisan draf, hingga penyuntingan dan *peer review*. Pendekatan praktik langsung yang dikombinasikan dengan diskusi kreatif memungkinkan peserta mengalami proses kepengarangan secara utuh, bukan sekadar memahami teori penulisan cerpen.

Analisis terhadap cerpen yang dihasilkan peserta menunjukkan dominasi tema-tema yang berkaitan dengan nilai karakter, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan menulis cerpen tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana refleksi nilai dan pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan pandangan Agustiani [3] yang menempatkan TBM sebagai ruang edukasi nonformal yang berperan dalam pengembangan karakter masyarakat. Melalui diskusi kelompok dan presentasi karya, peserta dilatih untuk menyampaikan gagasan secara percaya diri, menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap proses kreatif yang mereka jalani. Dengan demikian, proyek sastra berkontribusi pada penguatan dimensi afektif dan sosial peserta, bukan hanya aspek kognitif dan psikomotorik.

Cerpen-cerpen yang dihasilkan menampilkan keberagaman tema, seperti persahabatan, relasi keluarga, perjuangan pendidikan, serta nilai kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengontekstualisasikan pengalaman personal dan lingkungan sosial mereka ke dalam karya sastra yang bermakna. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk sastra, tetapi juga memperlihatkan terjadinya peningkatan kemampuan literasi produktif di kalangan anggota TBM.

Selain peningkatan kualitas struktur cerita dan penggunaan bahasa, peserta menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui sesi *peer review*, di mana mereka saling memberikan umpan balik secara argumentatif dan reflektif.

Temuan ini sejalan dengan Munir [12] yang menyatakan bahwa pendampingan penulisan cerpen berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis kreatif, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan apresiasi sastra. Peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan umpan balik langsung efektif digunakan dalam konteks komunitas literasi. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran pengalaman langsung dalam membangun kompetensi.

Selain pelatihan penulisan cerpen, tim pengabdian juga memberikan pendampingan pemanfaatan teknologi digital dan *crowdfunding* dalam literasi komunitas (Gambar 2). Pengenalan *crowdfunding* memberikan wawasan baru bahwa kegiatan literasi dapat dikaitkan dengan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Meskipun implementasi *crowdfunding* masih berada pada tahap percontohan, peserta telah memahami prinsip dasar penyusunan kampanye, penentuan target dana, dan penyusunan narasi ajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi sastra dapat dikembangkan secara berkelanjutan apabila dipadukan dengan strategi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.



Gambar 2. Pelatihan Promosi Digital dan *Crowdfunding*

Selain produk cerpen, kegiatan ini juga menghasilkan rancangan kampanye promosi digital dan *crowdfunding* untuk penerbitan antologi cerpen berjudul *Cerita dari Kampung Cerdas*. Peserta secara berkelompok menyusun konsep promosi yang menonjolkan kekhasan nilai lokal dan pesan sosial karya mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami karya sastra sebagai bagian dari proyek kreatif yang dapat dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Keberhasilan *coaching* ditunjang oleh pendekatan berbasis karakter dan kearifan lokal, yang terbukti mampu meningkatkan relevansi

dan kedekatan emosional peserta terhadap materi pelatihan. Pada aspek literasi digital, peserta mulai mampu memproduksi konten promosi sederhana dan memahami langkah awal kampanye *crowdfunding*. Keterampilan ini penting karena promosi digital merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendanaan kreatif. Melalui pendampingan, peserta menyadari bahwa *crowdfunding* bukan hanya penggalangan dana, tetapi juga strategi membangun jejaring dan keterlibatan publik terhadap karya sastra.

Namun demikian, hambatan ditemukan pada tahap penyempurnaan naskah antologi. Keterbatasan waktu, pengalaman penyuntingan, dan kedisiplinan peserta menjadi faktor yang menghambat percepatan penyelesaian karya. Hambatan serupa ditemukan muncul dari proses editorial membutuhkan intensitas pertemuan yang lebih tinggi dan konsistensi peserta.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa penggabungan antara pelatihan literasi, *coaching* kreatif, dan pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan anggota TBM Rute Cerdas. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan peningkatan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan program.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peran teknologi digital sebagai sarana ekspresi dan publikasi karya sastra. Peserta mampu menghasilkan konten promosi sederhana berupa kutipan cerpen, poster digital, dan narasi singkat untuk media sosial. Beberapa konten yang diunggah melalui akun komunitas TBM memperoleh respons positif dari masyarakat, yang menunjukkan adanya potensi jangkauan pembaca yang lebih luas.

TBM Rute Cerdas disarankan mengintegrasikan program serupa secara berkelanjutan, misalnya melalui klub menulis mingguan, kelas penyuntingan naskah, atau forum presentasi karya. Selain itu, pendampingan dalam bidang literasi digital perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan lebih lanjut tentang manajemen media sosial, pembuatan konten kreatif, dan strategi kampanye *crowdfunding* secara profesional. Kerja sama dengan komunitas literasi, penerbit lokal, atau pelaku ekonomi kreatif juga perlu dijalini untuk memperluas jejaring dan memperkuat peluang publikasi karya peserta.

Terakhir, diperlukan dukungan fasilitas, terutama perangkat teknologi dan bahan bacaan, agar kegiatan literasi produktif dapat berlangsung secara optimal. Dengan dukungan

berkelanjutan dari berbagai pihak, TBM Rute Cerdas berpotensi berkembang menjadi pusat kreativitas dan pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang mandiri dan berpengaruh.

4. PENUTUP

Kegiatan *Pendampingan Proyek Sastra: Pelatihan Menulis Cerpen dan Promosi Digital* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi produktif, kreativitas, dan penguatan karakter peserta di TBM Rute Cerdas. Peserta mampu menghasilkan cerpen orisinal yang memuat nilai-nilai lokal dan moral setelah melalui proses pelatihan menulis, diskusi kreatif, dan penyuntingan bersama. Integrasi literasi digital melalui pelatihan promosi karya dan pengenalan konsep *crowdfunding* membekali peserta dengan keterampilan baru dalam publikasi dan pemasaran karya sastra di era digital.

Selain berdampak pada aspek individual peserta, kegiatan ini juga menghadirkan manfaat sosial dan ekonomi bagi komunitas melalui pembentukan tim literasi digital dan rencana penerbitan antologi cerpen *Cerita dari Kampung Cerdas*. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek sastra yang dipadukan dengan literasi digital dapat menjadi model pemberdayaan komunitas yang efektif, relevan, dan berkelanjutan bagi TBM Rute Cerdas. Ke depan, kegiatan pendampingan proyek sastra berbasis literasi digital perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak peserta dan memperpanjang durasi pelatihan agar proses pendalaman materi dapat berlangsung lebih optimal.

PENGHARGAAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih DPPM Kemdiktisantek sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian *Pendampingan Proyek Sastra melalui Crowdfunding untuk Meningkatkan Kreativitas dan Penguatan Karakter di TBM Rute Cerdas* tahun 2025 dengan nomor kontrak 300/C3/DT.05.00/PM-BATCH III/2025. Terima kasih juga kepada Universitas Negeri Medan, LPPM Universitas Negeri Medan, dan mitra TBM Rute Cerdas yang telah memberi dukungan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Saputri, D. A., Dewi, D. H. Y., Renaldi, M. F., Pramesti, N. M., Lailinikmah, T., & Septirian, A. M. (2025). Develop Students Literacy and Creativity Efforts at SDN 4 Wates Through the Making of Wall Magazines: Upaya Pengembangan Literasi

- dan Daya Cipta Peserta Didik di SDN 4 Wates Melalui Pembuatan Mading. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(2), 47-52.
- [2]. Riyanti, A., & Fauziyyah, N. H. (2025). Pelatihan Membaca sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Nelayan: Reading Training as an Effort to Literacy of Fisherman's Children. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 87-92.
- [3]. Agustiani, D. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Kebudayaan*.
- [4]. Istiqamah, I., & Normuliati, S. (2019). Pelatihan Metode Membaca SQ3R Untuk Siswa Madrasah Tsanawiah Raudhatusyubban. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 24-29.
- [5]. Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Penguatan Komunitas Literasi. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- [6]. Ardina, P. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat Samera dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Ilmiah*.
- [7]. Sagala, I., Hidayat, D. R., Mz, M. A. F., Sandrinabila, M., Putri, N., & Soleha, S. (2025). Utilizing Social Media as a Digital Education Tool in Higher Education Environments: Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Digital di Lingkungan Perguruan Tinggi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(4), 83-88.
- [8]. Rosyadi, A. A. P., Cholily, Y. M., Aszahra, Z. Z., Ramadhan, G. A., & Aini, J. N. (2025). Training And Mentoring In Project-Based Learning For P5 Instruction For Mathematics Teachers At SMAN 2 Lumajang: Pelatihan Dan Pendampingan Project Based Learning Dalam Pembelajaran P5 Pada Guru Matematika Di SMAN 2 Lumajang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(1), 1-6.
- [9]. Mulyani, P. K., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan Pbl Dan Pjbl Terintegrasi Pse Mindfulness: Peningkatan Kompetensi Guru SD Gugus Imam Bonjol Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Учредители: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 9(11), 2051-2058.
- [10]. Sofianny, N. K., & Purbani, W. (2020). The Effectiveness of Project-Based Learning to Teach Writing in Relation to Students' Creativity. *ELT Journal*.
- [11]. Arochman, T. (2024). The Effect of Project-Based Learning on English Writing Skill for EFL Learners. *International Journal of Learning and Instruction*.
- [12]. Munir, S. (2023). The Effectiveness of a Short Story Writing Program in Improving Creative Writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- [13]. Sari, G. I. (2024). Strengthening Digital Literacy in Indonesia: Collaboration, Innovation, and Sustainability. *Journal of Digital Society*.
- [14]. Hoque, M. M. (2024). *Crowdfunding* for Innovation: A Comprehensive Empirical Review. *Future Business Journal*.
- [15]. Aziz, S. (2023). *Crowdfunding*: A Bibliometric Analysis and Future Research Directions. *Journal of Entrepreneurship*.
- [16]. Sustiyo, J., & Johantri, B. (2024). *Crowdfunding* in Indonesia: A Systematic Literature Review. *EAI Conference Proceedings*.